

## ASPEK – ASPEK INDIVIDUAL TERHADAP PERTIMBANGAN PROFESIONAL AUDITOR

Wiwi Idawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Accounting Department, STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia

Email: wiwi.idawati@ibs.ac.id

### ABSTRACT

*This research is a quantitative study that aims to find out the influence of auditor experience and gender on the auditor's professional considerations. . This study used auditors working at the Public Accounting Firm in the DKI Jakarta area as samples. Sampling using random sampling methods with a sample number of 101 auditors worked at 30 Public Accounting Firms in the DKI Jakarta area. Hypothesis testing in this study used multiple linear regression analysis using the SPSS version 23 program with a significance level of 0.05%. The results of the test showed that (1) there was a significant influence on the auditor's work experience on the auditor's professional considerations, (2) there was no gender influence on the auditor's professional considerations.*

**Keywords:** *Professional judgement auditor, Audit Experience and Gender*

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor dan gender terhadap pertimbangan profesional auditor. Penelitian ini menggunakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta sebagai sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 101 auditor bekerja pada 30 Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi 0,05 %. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman kerja auditor terhadap pertimbangan profesional auditor, (2) tidak terdapat pengaruh gender terhadap pertimbangan profesional auditor

**Kata kunci:** *Pertimbangan Profesional Auditor, Pengalaman Audit dan Gender*

## **PENDAHULUAN**

Suatu entitas bisnis menyampaikan laporan keuangan yang didasari dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada pada umumnya dengan demikian manajemen membutuhkan suatu pekerjaan dari para praktisi yang dapat memberikan jasa akuntansi untuk membantu manajemen untuk menyajikan laporan keuangan sehingga keperluan itulah maka timbulnya kebutuhan jasa profesi akuntan publik adalah profesi yang didipercayai oleh masyarakat sekitar yang mana akuntan publik yang memberikan jasa audit, yang kita kenal dengan istilah auditor (Arum, 2008).

Peran auditor sejak dahulu sampai saat ini sangat diperlukan, Adapun tugas dan tanggungjawab auditor adalah memberikan pernyataannya atas kewajaran laporan keuangan, dimana yang berperan dalam mengambil putusan atas pengguna laporan keuangan (Chung, 2001). Auditor mempunyai peran yang sangat penting akan kualitas pelaporan keuangan melalui opini audit yang diberikan dengan demikian auditor dapat memberikan pertimbangan atas kewajaran laporan keuangan yang diterangkan oleh manajemen (Tunggal, 2013). Sebagaimana akuntan publik memberikan definisi jika Akuntan Publik merupakan seorang akuntan yang sudah mendapatkan izin untuk melaksanakan jasanya yang telah diatur pada UU No. 5 tahun 2011 dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pertimbangan audit saat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam mengambil suatu tindakan yang tepat dalam menyatakan pandangan mereka atau opini pada kewajaran laporan keuangan (Haryanto, 2012). Kesesuaian pertimbangan auditor atas prosedur audit yang diambil sangat dibutuhkan agar laporan keuangan bisa menjadi andalan dalam mengambil keputusan para pengguna laporan keuangan. Menurut Hatta dan Marietza (2013) menjelaskan pada saat mempertimbangkan audit maka seorang auditor tidak melepaskan aspek individualnya. Aspek individual itu sendiri adalah aspek-aspek perilaku individu yang dapat menjadikan pertimbangan audit seperti jenis kelamin, pengalaman kerja auditor dan sebagainya (Weiten, 2004).

Menurut Yustrianthe,(2012) menjelaskan auditor akan menjadi seorang yang ahli dalam melaksanakan pekerjaannya karena sudah menjadi suatu kebiasaan yang rutin hal ini menimbulkan kemahiran tersendiri bagi auditor dalam hal merencanakan dan menjalankan prosedur audit yang sudah ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Pada dunia akuntan terjadi beberapa kasus yang diantaranya melibatkan pembekuan ijin praktik beberapa akuntan publik dan kantor akuntan publik. Pada peraturan yang didasari oleh "Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 sudah ditetapkan jika sanksi pembekuan atas izin

usaha atas 8 Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (Wartawarga, 2009). Pada umumnya pengalaman memberi suatu gambaran dan pelajaran bagi yang pernah mengalaminya. Pengalaman itu sendiri merupakan guru yang paling berharga. Dari sebuah pengalaman, seseorang akan belajar menjadi seorang individu yang lebih baik daripada yang sebelumnya yang telah dia lewati dan juga menjadi lebih tahu mengenai langkah yang harus terlebih dahulu diambil sehingga pertimbangan yang diambil pun tepat dan tidak merugikannya (Harliansyah et al, 2016).

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Gender**

Pengaruh kultur atau karakteristik yang muncul dalam masyarakat disekitarnya yang menyebabkan kesetaraan antara laki - laki dan perempuan, sehingga gender ada karena dampak sosial budaya lingkungan masyarakat (Kleden, 2002). Pemahaman terkait jenis kelamin atau gender dapat dibedakan dengan istilah laki-laki yang dianggap lebih berorientasi pada kegiatan utama atas suatu pekerjaan, mampu bersikap integritas, independen dan objektif dibandingkan dengan perempuan dianggap pasif, beroreintasi pada pertimbangan, lemah lembut, dan dalam pengambilan pertanggungjawaban dalam suatu pekerjaann lebih rendah jika disetarakan dengan kaum pria ( Widarta, 2013).

Menurut teori psikologis dan marketing disebutkan bahwa perempuan dikenal lebih hemat dan kreatif dalam menghasilkan informasi saat terjadinya pekerjaan yang sangat kompleksitas sehingga pengambilan keputusan lebih tepat jika dibandingkan dengan lakilaki (Noe, et al 2011). Disamping itu pria relatif kurang konsentrasi dalam menganalisis suatu dasar dari keputusan. Perempuan lebih memiliki suatu landasan pertimbangan etis yang tinggi dibanding pria, dengan demikian sering menyebabkan perbedaan pandangan etika saat menetapkan keputusan (Praditaningrum dan Januarti 2011).

### **Pengalaman Kerja**

Praditaningrum dan Januarti (2011) menyatakan semakin banyak experience atau pengalaman yang melekat pada diri auditor sehingga semakin tinggi keahlian auditor yang dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengalaman dan skill dapat meningkatkan kemampuan dalam merencanakan serta mendeteksi terhadap kecurangan dengan demikian akan mempengaruhi pertimbangan atau judgement yang sudah ditetapkan oleh auditor. Herliansyah dan Meifida (2006) menyatakan bahwa auditor yang memiliki suatu experience

akan membuat pertimbangan atau judgement audit lebih tepat dalam pelaksanaan tanggungjawab profesionalnya dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman. UU no. 5 tahun 2011 akan akuntan publik dituntut adanya persyaratan terkait dengan tingkat kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor terkait pengalaman kerja sebagai auditor paling cepat tiga tahun menjadi akuntan yang mempunyai reputasi pada bidang audit yang memiliki izin praktik sebagai akuntan publik ditetapkan dalam SK Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997. Pengalaman kerja dimaksudkan disini merupakan seberapa lama auditor telah menjalankan pemeriksaan laporan keuangan baik dari seberapa lamanya ataupun seberapa banyak penugasan yang telah dilaksanakan oleh seorang auditor tersebut (Papalia, 2012).

### **Pertimbangan Profesional Auditor**

Langkah-langkah dalam menetapkan pertimbangan audit yaitu menetapkan permasalahan, mengumpulkan bukti yang kompeten serta menemukan pilihan atas tindakan, alternatif yang feasible di analisis sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan mudah serta menentukan opsi lain yang sekiranya layak dan yang terakhir pelaksanaannya lalu evaluasi mengenai hasilnya. Jamilah, Fanani dan Chandrarin (2007) menyatakan pertimbangan audit proses yang dilakukan secara berkelanjutan dalam menghasilkan informasi serta pilihan untuk menjalankan tugas dan informasi lebih lanjut dapat diterima. sudah diterapkan pada awal dilakukannya proses audit yaitu penerimaan penugasan audit hingga pada saat memberikan opini akan suatu laporan keuangan (Mulyadi, 2013). Dengan demikian pertimbangan audit adalah kemampuan auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Bukti audit yang dipakai dalam menyatakan opini atas laporan keuangan auditan memerlukan pertimbangan audit yang luas di karenakan audit tidaklah dijalankan terhadap keseluruhan bukti yang mana salah satu faktornya adalah menentukan *professional judgement* yang artinya merupakan kemampuan untuk membenarkan penilaian auditor (Tuanakotta, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *professional judgement* merupakan hal yang terpenting dalam menentukan hasil akhir dari pelaksanaan audit (Wibowo, 2012).

### **Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Profesional Auditor**

Sabaruddinsah (2007), Puspa Arum (2008), serta Praditaningrum dan Januarti (2011) bahwa pengalaman kerja akan membantu auditor memiliki pengetahuan dan membantu memecahkan masalah dalam pekerjaan yang dihadapinya, Sedangkan menurut Yustrianthe (2012) menemukan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap *professional judgement*

yang diambil auditor, Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengalaman kerja yang didasari dari lamanya waktu sebagai auditor maupun banyaknya tugas audit yang dilaksanakan oleh auditor memiliki pengaruh terhadap *professional judgement*.

### **H1 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap Pertimbangan Profesional Auditor**

#### **Pengaruh Gender terhadap Pertimbangan Profesional Auditor**

Sabaruddinsah (2007), Jamilah et al. (2007) dan Yustrianthe (2012) menemukan gender tidak memiliki pengaruh terhadap *professional judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan audit atas pelaksanaan tugas tidak bergantung pada jenis kelamin akan tetapi dari hasil tingkat kompetensi yang dimiliki auditor. Penelitian Chung dan Monroe (2001) serta Praditaningrum dan Januarti (2011), mengatakan bahwa gender memiliki tingkat signifikan terhadap *professional judgement* yang diambil oleh auditor. Hal ini menunjukkan Wanita diperkirakan memiliki *judgement* audit yang lebih tepat dibandingkan dengan pria. Dengan demikian Wanita maupun pria mempunyai tingkat kompetensi yang sama dalam melaksanakan pekerjaan audit sehingga tidak ada perbedaan signifikan dalam melaksanakan *professional judgement* (Wibowo, 2010),

### **H2 : Gender berpengaruh Terhadap Pertimbangan Profesional Auditor**

#### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian adalah auditor dengan minimal jabatan sebagai senior auditor hingga partner yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. KAP yang terdaftar di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta merupakan unit analisis pada penelitian ini dengan unit observasinya adalah auditor yang terdaftar di IAPI tahun 2019.

Menurut Elder et al, (2011), jenis-jenis audit yang dilakukan adalah audit operasional, audit ketaatan dan audit laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal-komparatif (*causal-comparative research*). Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah kuesioner (angket). Jenis kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup dimana terdapat beberapa pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah disediakan”.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang dipilih oleh peneliti adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta dan terdaftar di IAPI tahun 2019. Dalam tehnik penarikan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik simple random sampling. Peneliti mengambil sampel secara acak dari auditor yang bekerja pada KAP di Wilayah DKI Jakarta dan terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2019.

### **Analisis Data Uji**

#### **Validitas**

Dalam menentukan uji validitas yaitu dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel. Terdapat dua cara untuk menentukan apakah indikator tersebut dapat dikatakan akurat atau tidak, pertama apabila: (1)  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka pernyataan pada kuesioner tersebut valid; (2)  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka pernyataan pada kuesioner tersebut tidak valid. Cara kedua yaitu dapat dikatakan akurat apabila hasil nilai signifikan yang dihasilkan dari uji data kurang dari 0,05.

#### **Uji Reliabilitas**

Dalam menentukan reliabilitas kuesioner ini yaitu dimana pengujiannya dikatakan akurat apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 dan dikatakan tidak akurat apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60 (Surjaweni, 2015).

#### **Pengujian Hipotesis**

Analisis regresi linear berganda merupakan alat uji hipotesis untuk studi ini dimana alat analisis ini digunakan agar dapat mengetahui derajat pengendalian dan orientasi hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

**Keterangan :**

$Y$  : *Professional Judgement*

$X_1$  : Pengalaman Auditor

$X_2$  : *Gender*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi Variabel  $X_1$

$\beta_2$  : Koefisien Regresi Variabel  $X_2$

$\varepsilon$  : *Error term*

**Pengukuran Variabel 1.** Pengalaman ( $X_2$ ) pengalaman adalah satu kejadian yang telah dialami, totalitas dari kesadaran sekarang dan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari usaha belajar dan variabel pengalaman diukur dengan indikator yang diadopsi dari Wibowo (2010)) dengan 5 indikator, yaitu : (1) memiliki banyak ilmu dibidang pekerjaannya; (2) telah melalui profesi yang berkelanjutan; (3) mempunyai kualifikasi teknis dalam mengaudit perusahaan; (4) mampu mendeteksi dan memecahkan masalah; (5) mampu memberikan penjelasan yang lebih akurat.

Pengukuran indikator ini melalui kuesioner dengan menggunakan *skala likert* 5 poin.

2. Gender ( $X_1$ )

*Gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan dan variabel gender diukur dengan indikator yang diadopsi dari Prasetyo, R., & Trisnawati, R. (2018) dengan 4 indikator yaitu ketegasan, keberanian, kesabaran dan ketelitian. akurat. Pengukuran indikator ini melalui kuesioner dengan menggunakan *skala likert* 5 poin.

3. Pertimbangan Profesional Auditor.

Amin Widjaja Tunggal (2013) mengartikan pertimbangan auditor (*audit judgement*) adalah prosedur auditing khusus yang diperlukan dalam situasi tertentu agar dapat memberikan dasar yang memadai untuk mengeluarkan pendapat (opini). Indikator pengukuran audit judgment diadopsi dari penelitian Drupadi & Sudana (2015). Indikator

penelitian ini terdiri dari 6 indikator diantaranya : (1) pemahaman mengenai sistem pengendalian internal; (2) kebijakan tentang materialitas; (3) penentuan strategi audit; (4) penentuan prosedur audit; (5) kebijakan dalam menentukan alat bukti; (6) risiko audit. Pengukuran indikator ini melalui kuesioner dengan menggunakan *skala likert* 5 poin.

### **Pengujian Asumsi Klasik Uji**

#### **Normalitas**

Dalam hal ini yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Selain itu dapat melihat grafik normal *probability plot* dan histogram dimana dengan plot tersebut dapat dilihat perbandingan antara distribusi kumulatif sebelum dilakukan distribusi normal dengan setelah dilakukan distribusi normal.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016, hlm.134) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat antara residual pengamatan dengan pengamatan lainnya tidak terdapat persamaan varians dalam model regresi. Dikatakan terdapat heteroskedastisitas jika terdapat nilai residual yang berbeda pada setiap variabel, namun apabila terdapat persamaan maka peneliti harus menginterpretasikan hasil grafik plot nilai prediksi variabel dependen dan residualnya

#### **Uji Multikolinearitas**

Perhitungannya dapat dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana apabila nilai VIF < 10,00, maka tidak ada multikolinearitas, dan sebaliknya. Selain itu dapat dilihat dari nilai *tolerance*, dimana apabila nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak ada multikolinearitas dan sebaliknya

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Ghozali (2016) menjelaskan dalam bukunya bahwa dalam menentukan seberapa baik suatu model menggambarkan variabel dependennya disebut dengan koefisien determinasi. Nilai R<sup>2</sup> yaitu dari 0 sampai 1, dimana jika mendekati nilai 1 maka bisa dibayangkan hampir semua informasi dari variabel independen memberikan kontribusi dalam mengestimasi variabel dependen dan merepresentasikannya sebagai presentase,

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam uji simultan F ini mempunyai signifikansi sebesar 5% yang artinya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan menyatakan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji T ini dipergunakan untuk menggambarkan apakah adanya pengaruh antara variable terikat. Uji ini juga digunakan untuk menentukan ( $H_0$  dan  $H_a$ ) yang memiliki rata-rata berbeda. Dimana masing-masing hasil dalam perhitungan pengujian ini akan dibandingkan dengan hasil yang kemudian diperoleh menggunakan taraf kesalahan sebesar 0,05. Pengujian ini untuk melihat apakah pengaruh variabel independent dapat mempengaruhi akibat dari variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Validitas ini mengukur seberapa besar derajat tes mengukur konstruk yang dikehendaki untuk diukur. Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi *Product Moment* yang mendapat nilai lebih besar dari 0,30.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa semua data pertanyaan telah reliabel karena hasil uji reliabilitas memiliki nilai Alpha diatas 0,60 yang berarti reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Realibitas

Variabel	Cronbach 's Alpha	N of Items	Keterangan
Pengalaman kerja	.784	12	Reliabel
Gender	.749	4	Reliabel

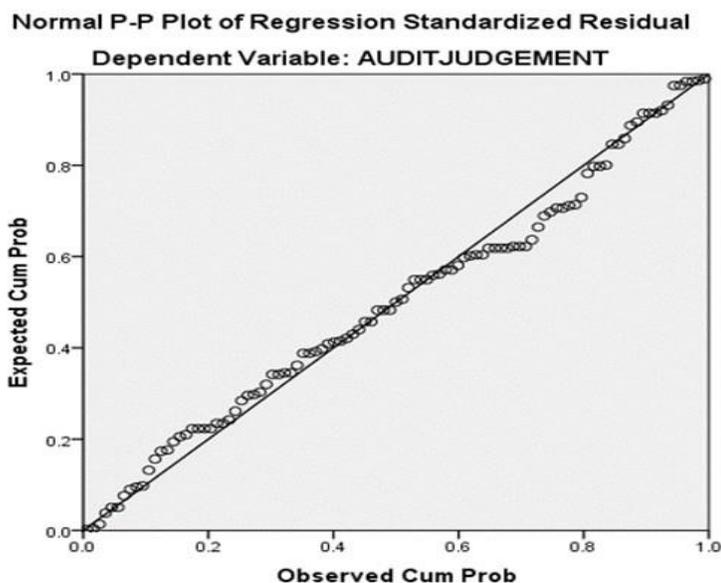
Sumber: diolah IBM SPSS 22

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Model regresi dapat dinilai valid apabila telah mempunyai “nilai residual yang terdistribusi secara normal dalam metode uji normalitas”.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas



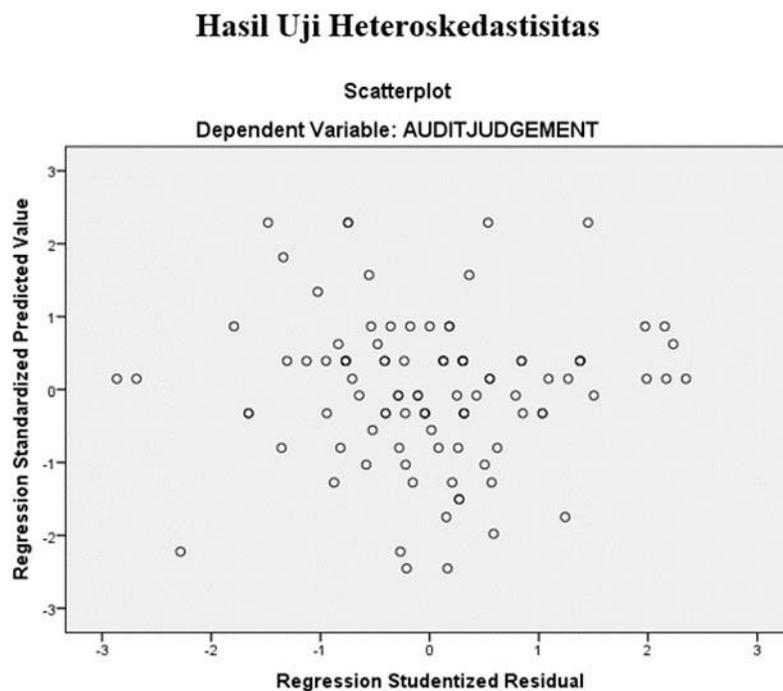
Sumber: Data diolah penulis

Hasil pengujian normalitas dan dapat dilihat jika titik yang tersebar pada sekitaran garis dan mengikuti garis diagonal, oleh karena itu nilai residual itu sudah terdistribusi normal. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan jika model regresi dapat dipakai dan mencukupi asumsi normalitas

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan grafik scatterplot bahwa terdapat pola yang tidak jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membuat pola-pola tertentu, maka model regresi ini menunjukkan tidak terdapat heterokedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah Penulis

### Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian ini, dapat dilihat di tabel 4.10, bahwa nilai tolerance sebesar 0,999 dan nilai inflation factor sebesar 1,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2.677	.381			
Pengalaman	.232	.094	.240	.999	1.001
Gender	.088	.094	.091	.999	1.001

Sumber: Data primer 2014 yang diolah IBM SPSS 22

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 <sup>a</sup>	.065	.046	.46983	1.080

a. Predictors: (Constant), *Gender*, *Pengalaman Kerja*

b. Dependent Variable: *Audit Judgement*

Berdasarkan hasil tabel 3, bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) hanya sebesar 6,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa *audit judgement* dapat dijelaskan dengan variabel *gender* dan *pengalaman kerja* hanya sebesar 6,5%. Sedangkan sisanya sebesar 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian yang peneliti teliti dalam menjelaskan *audit judgement* adalah sangat terbatas.

Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.494	2	.747	3.384	.038 <sup>b</sup>
Residual	21.633	98	.221		
Total	23.127	100			

a. Dependent Variable: *Audit Judgement*

b. Predictors: (Constant), *Gender*, *Pengalaman Kerja*

Berdasarkan hasil pada tabel 4. nilai signifikan sebesar 0,038 yang berarti nilai signifikan lebih rendah dari 0,05, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel

pengalaman kerja dan *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement*.

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.677	.381		7.017	.000
Pengalaman	.232	.094	.240	2.460	.016
<i>Gender</i>	.088	.094	.091	.931	.354

a. Dependent Variable: *Professional Judgement*

Data diolah : Penulis

### Pengaruh pengalaman kerja terhadap Pertimbangan Profesional Auditor

Pada pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh pengalaman kerja diperoleh nilai t sebesar 2,460 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,016 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement* yang diambil oleh auditor. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini memperlihatkan jika semakin banyak pengalaman kerja auditor di bidang audit maka pertimbangan profesional auditor akan meningkatkan kualitas hasil auditnya. Pengalaman kerja jika dilihat dari lamanya bekerja ataupun banyaknya variasi tugas yang terdahulu telah dijalani selama mengaudit sangat membantu auditor dalam belajar dari pengalamannya sendiri sehingga auditor menjadi semakin cermat dan ahli dalam membuat

“audit judgement” yang mempunyai kualitas memadai dan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sabaruddinsah (2007) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan yang semakin profesional meskipun mendapat tekanan dari atasan maupun klien. Puspa Arum (2008), serta Praditaningrum dan Januarti (2011) yang menunjukkan jika pengalaman kerja

seorang auditor mempunyai dampak akan kualitas dan ketepatan professional judgement yang diambil oleh auditor. Tetapi, Pada akhir dari penelitian ini memperlihatkan hasil jika penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Yustrianthe (2012) yang menyatakan bahwa jenis perikatan dan entitas bisnis tidak akan memberikan pertimbangan professional auditor tanpa didukung oleh masa kerja auditor.

#### **Pengaruh gender terhadap Pertimbangan Profesional Auditor**

Pada pengujian hipotesis 2 mengenai pengaruh *gender* diperoleh nilai t sebesar 0,931 memiliki nilai signifikan sebesar 0,354 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil nilai signifikan tersebut memiliki arti bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap *audit judgement* yang diambil oleh auditor tetapi *gender* tidak berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap *audit judgement* yang diambil oleh auditor. Maka dapat disimpulkan  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  tidak ditolak.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabararuddinsah (2007) dimana adanya perbedaan peran auditor pria dan wanita dilihat dari karakter dan sikap serta sifat dari masing-masing individu tidak signifikan terhadap pertimbangan profesional auditor, sedangkan hasil penelitian Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa auditor diharapkan untuk meningkatkan keahlian tehnik profesional dengan meningkatkan kompetensinya yang meliputi pendidikan, keahlian, pengalaman dan sikap yang seharusnya dimiliki seorang auditor untuk meningkatkan hasil audit yang berkualitas dengan mamatuhi kode etik profesi akuntan publik yang harus dimiliki seorang auditor baik auditor pria maupun wanita.

Hasil penelitian ini menyatakan auditor pria maupun wanita mempunyai tingkat keahlian tehnik auditor yang sederajat dalam mengahasikan pertimbangan profesioanal auditor yang tinggi dan tidak ada jaminan auditor pria lebih tinggi tingkat keahliannya dibandingkan auditor wanita. Mereka mengahadapi tuntutan yang sama untuk membuat dan menghasilkan pertimbangan professional auditor yang baik. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Praditaningrum dan Januarti (2011), Jamilah et al. serta Chung dan Monroe (2001) yang meberikan pernyataan jika gender mempunyai dampak akan pertimbangan profesional auditor.

## **SIMPULAN dan SARAN**

### **Simpulan**

1. Variabel pengalaman kerja mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertimbangan profesional auditor yang diterima auditor. Pada akhir dari penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa sebuah pengalaman kerja baik lamanya bekerja maupun banyaknya variasi pekerjaan dan jenis perusahaan yang telah diaudit berpengaruh terhadap kualitas dan ketepatan pertimbangan professional auditor.
2. Variabel gender tidak mempunyai dampak akan pertimbangan profesional auditor yang diterima seorang auditor. Pada akhir dari penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kemampuan yang tidak jauh berbeda dalam pengambilan keputusan dikarenakan perempuan juga mendapat tingkat pendidikan dan perlakuan yang sama sehingga pertimbangan profesional yang diambil tidak terpengaruh oleh gender itu sendiri.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lainnya seperti skeptisisme, tekanan ketatan, kompleksitas, self efficacy dan keahlian,
2. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya bisa mencakup wilayah penelitian lebih luas lagi agar yaitu diseluruh Indonesia sehingga tingkat generalisasinya lebih baik lagi,
3. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya mengumpulkan data dari kuesioner akan tetapi dapat menambahkn sumber dengan cara melakukan wawancara agar hasilnya dapat memberikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustine, Yvone dan Robert Kristaung. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Dian Rakyat: Jakarta.
- Arum, Enggar Diah Puspa. (2008). Pengaruh Persuasi Atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dalam Mengevaluasi Bukti Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 5 Nomor 2
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Chung, J dan G. S Monroe. (2001). A Research Note On Effect Of Gender and Task Complexity On Audit Judgement. *Journal Of Behavioral Research In Accounting*, Volume 13, pp. 111-125.
- Drupadi, M.J. & Sudana, I. P. (2015). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 623– 655.
- Elder, Randal J dan Mark S Beasley dkk. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Buku I. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewan Standar Profesi IAPI. (2013). *Pertimbangan Atas Peraturan Perundang-Undangan Dalam Audit Atas Laporan Keuangan*. Standar Perikatan Audit. Jakarta.
- Haryanto. (2012). Debiasing Audit Judgment: Akuntabilitas dan Tipe Pembuat Keputusan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Volume 2 Nomor 1, Desember 2012, pp. 1-25.
- Hatta, Madani dan Fenny Marietza. (2013). Kecemasan Dalam Penggunaan Software Akuntansi dan Perspektif Gender dan Pengaruhnya Terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*, September 2013.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyay. (2006). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgement. *Simposium Nasional IX*, Padang.

- Januarti, Indira. (2011). Analisis pengaruh pengalaman auditor, komitmen profesional, orientasi etis, dan nilai etika terhadap persepsi dan pertimbangan etis (auditor badan pemeriksa keuangan Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIV.Aceh.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin. (2007). Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar, pp. 1-30.
- Kleden, Paulus Budi. 2002. Gender dan Persoalannya. Kumpulan Jurnal Ledalero. Flores.
- Mulyadi. (2013). Auditing. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Noe, Raymond A, Patrick M Wright, dkk. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai Keunggulan bersaing. Buku Kedua Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Papalia, Feldman. (2012). Experience Human Development. Twelfth Edition. McGraw-hill. New York.
- Praditaningrum, Anugrah Suci dan Indira Januarti. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement.
- Prasetyo, R., & Trisnawati, R. (2018). Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas ( Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta ). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Priyatno, Duwi. (2014). SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis. Andi. Yogyakarta.
- Sabaruddinsah. (2007). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. LPPM, Paradigma Volume 8 Nomor 1, Juli 2007, pp. 1-16.
- Sarworno, Sarlito Wirawan. (2013). Psikologi Dalam Praktek. Restu Agung. Jakarta.
- Sekaran, Uma. (2000). Metodologi Penelitian. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Siregar, Sofyan. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Kencana Prenada MediaGroup. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). Metodologi Penelitian. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Trisnawati, Rina. (2007). Analisis Perbedaan Upah Auditor Dari Perspektif Gender: Studi Empiris Auditor di Jawa Tengah dan Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 6 Nomor 2, September 2007, pp. 163-183.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2013). *Pokok-Pokok Auditing dan Jasa Asurans*. Harvarindo. Jakarta.
- Weiten, Wayne. (2004). *Psychology Themes and Variantions*. Sixth edition. Thomson Wadsworth. USA.
- Wibowo, Ery. (2010). Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Audit Judgement. *Media Akuntansi UNIMUS*, Volume I Nomor 1, September 2010.
- Widiarta. (2013). Pengaruh Gender, Umur, dan Kompleksitas Tugas Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan di Bali. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 3 Nomor 1, April 2013.
- Yustrianthe, Hanny Rahmawati. (2012). Kajian Empiris Audit Judgement Pada Auditor. *Media Riset Akuntansi*, Volume 2 Nomor 2, Agustus 2012, pp. 170-185.